

Kritik Moral dalam Karya Puisi Siswa Sebagai Media Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Maria Ulviani^{1*}, Siti Suwadah Rimang², Haslinda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

*Email: mariaulviani@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik moral dalam karya puisi siswa serta menjelaskan fungsinya sebagai media penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap 25 puisi karya siswa SMP Unismuh Makassar, Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi siswa memuat tiga bentuk utama kritik moral, yaitu kritik terhadap perilaku sosial, kritik terhadap moral pribadi, dan kritik terhadap moral lingkungan. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam puisi tersebut mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta gotong royong. Melalui karya puisi, siswa mengekspresikan kepekaan terhadap realitas sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran moral dan karakter kebangsaan. Dengan demikian, puisi siswa dapat berfungsi sebagai media edukatif yang efektif dalam membentuk pelajar berkarakter Pancasila.

Kata Kunci: Kritik moral; Puisi siswa; Pendidikan karakter; Profil Pelajar Pancasila; Sastra pendidikan

Abstract

This study aims to describe the forms of moral criticism found in students' poems and explain their function as a medium for strengthening the values of the Pancasila Student Profile. The research employed a descriptive qualitative approach with a content analysis method on 25 poems written by students of SMP Unismuh Makassar, South Sulawesi. Data were collected through documentation studies, interviews, and classroom observations during literature learning activities. The results indicate that students' poems contain three main types of moral criticism: criticism of social behavior, personal morality, and environmental ethics. The moral values expressed in these poems reflect the core dimensions of the Pancasila Student Profile, including critical reasoning, faith in God Almighty, and mutual cooperation. Through their poems, students express sensitivity toward social realities while fostering moral awareness and national character. Thus, students' poetry serves as an effective educational medium to cultivate Pancasila-based character values.

Keywords: Moral criticism; Students' poetry; Character education; Pancasila Student Profile; Literary education

Pendahuluan

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran sastra, khususnya puisi, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa dan berestetika, tetapi juga menumbuhkan kepekaan moral dan sosial. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembentukan karakter, karya sastra menjadi wahana ekspresi nilai-nilai kemanusiaan dan moral yang mendalam (Endraswara, 2018; Lickona, 2012). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa apresiasi terhadap puisi di kalangan siswa masih sering dipandang sebatas kegiatan estetis, belum sepenuhnya difungsikan sebagai sarana pembinaan moral dan karakter kebangsaan.

Fenomena tersebut menimbulkan kesenjangan antara fungsi sastra dalam pendidikan karakter dan praktik pembelajaran sastra di sekolah. Padahal, karya puisi yang lahir dari pengalaman dan pemikiran siswa sering kali mencerminkan kritik terhadap realitas sosial serta nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan mereka (Bastra, 2022; Hikmat & Solihati, 2020). Melalui kritik moral yang terkandung dalam puisi, siswa sejatinya sedang membangun kesadaran terhadap nilai-nilai luhur yang dapat menguatkan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila yang digagas oleh Kemdikbudristek (2021) menekankan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut memiliki irisan kuat dengan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra, terutama puisi. Oleh karena itu, penelitian terhadap puisi karya siswa penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana kritik moral dapat berfungsi sebagai media penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Mustika & Rahmawati, 2022; Sari & Wibowo, 2021; Sudaryanto & Suyanto, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi antara sastra, moral, dan pendidikan karakter. Dewi dan Santoso (2021) menemukan bahwa nilai moral dalam puisi siswa mampu memperkuat internalisasi karakter religius dan tanggung jawab. Sementara itu, Putri dan Hidayat (2023) menegaskan bahwa puisi siswa menjadi representasi kritik sosial yang mencerminkan kepekaan moral generasi muda terhadap kondisi masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra bukan hanya produk estetika, tetapi juga media pendidikan karakter yang kontekstual (Nurgiyantoro, 2019; Fitri, 2012).

Namun, penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengkaji bagaimana kritik moral dalam puisi siswa dapat diintegrasikan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila secara eksplisit. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan. Melalui kajian mendalam terhadap karya puisi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menemukan bagaimana pesan moral dan kritik sosial dalam puisi dapat menjadi media efektif untuk membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila (Kurniawan, 2017; Ratna, 2011; Mahayana, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kritik moral dalam karya puisi siswa sebagai media penguatan Profil Pelajar Pancasila. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk kritik moral yang terdapat dalam karya puisi siswa, dan bagaimana kritik tersebut dapat berfungsi sebagai media penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kritik moral dalam karya puisi siswa serta menganalisis keterkaitannya dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis

terhadap kajian kritik sastra pendidikan serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran sastra yang berorientasi pada pendidikan karakter di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengkaji bentuk dan makna kritik moral dalam karya puisi siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi makna teks sastra sebagai representasi nilai-nilai moral dan karakter peserta didik (Endraswara, 2013; Ratna, 2011; Semi, 2012). Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena sastra secara mendalam dalam konteks sosial dan budaya pendidikan (Moleong, 2017).

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini berupa karya puisi siswa SMP Unismuh Makassar, Sulawesi Selatan, yang dihasilkan melalui kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII dan IX yang aktif dalam kegiatan literasi dan memiliki karya puisi bertema sosial, moral, atau kebangsaan.

Sebanyak 25 puisi siswa dipilih sebagai sumber data menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

1. Karya merupakan hasil orisinal siswa,
2. Mengandung unsur kritik sosial atau nilai moral, dan
3. Dipublikasikan atau dipresentasikan dalam kegiatan literasi sekolah seperti lomba baca puisi atau majalah sekolah.

Pemilihan lokasi di SMP Unismuh Makassar didasarkan pada aktivitas literasi sekolah yang cukup tinggi serta komitmen lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran sastra.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Studi dokumentasi, yakni pengumpulan teks puisi karya siswa dari majalah sekolah, portofolio literasi, dan hasil lomba sastra.
2. Wawancara mendalam dengan guru bahasa Indonesia dan tiga siswa penulis puisi terpilih untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang, pesan moral, serta proses kreatif dalam menulis puisi.
3. Observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran sastra di kelas, guna melihat bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan menulis puisi.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis teks puisi yang dikembangkan berdasarkan teori kritik sastra moral (Abrams, 1999; Kurniawan, 2017) dan teori pendidikan karakter (Lickona, 2012; Fitri, 2012). Lembar ini memuat indikator nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan empati, yang selanjutnya dikaitkan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana dijelaskan oleh Endraswara (2013) dan Ratna (2015). Prosesnya meliputi beberapa tahap berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyaring puisi yang memuat nilai moral dan kritik sosial secara eksplisit.
2. Kategorisasi tema, yakni mengelompokkan puisi berdasarkan bentuk kritik moral (misalnya kritik terhadap perilaku sosial, lingkungan, atau moral pribadi).
3. Interpretasi makna, yaitu menafsirkan pesan moral dalam konteks pembentukan karakter pelajar Pancasila.
4. Verifikasi dan penyimpulan, yaitu mengaitkan hasil analisis dengan teori sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil analisis teks dengan wawancara guru dan siswa serta hasil observasi pembelajaran (Moleong, 2017). Pendekatan triangulasi ini memastikan temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kritik moral dalam puisi siswa SMP Unismuh Makassar dapat berfungsi sebagai media penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi *bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta gotong royong*.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kritik Moral dalam Puisi Karya Siswa SMP Unismuh Makassar

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 puisi karya siswa, ditemukan bahwa mayoritas karya memuat kritik moral terhadap perilaku sosial dan kemanusiaan, yang diwujudkan melalui gaya bahasa simbolik dan metaforis. Kritik moral tersebut terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

No	Kategori Kritik Moral	Jumlah Puisi	Persentase (%)	Contoh Tema
1	Kritik terhadap perilaku sosial (ketidakjujuran, egoisme, ketidakpedulian)	10	40%	"Topeng di Sekolah", "Teman di Dunia Maya"
2	Kritik terhadap moral pribadi (kemalasan, hilangnya disiplin dan tanggung jawab)	8	32%	"Cermin Diri", "Lelah Menyontek"
3	Kritik terhadap moral lingkungan (kerusakan alam, kebersihan, dan empati sosial)	7	28%	"Tangisan Sungai", "Daun yang Jatuh Diam-Diam"

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepekaan moral terhadap fenomena sosial di sekitar mereka. Melalui karya puisi, mereka mengekspresikan keresahan terhadap perilaku moral yang menyimpang serta memberikan ajakan reflektif untuk memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan (2017) bahwa kritik moral dalam sastra merupakan bentuk tanggung jawab sosial pengarang muda terhadap lingkungannya.

Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa pada puisi siswa cenderung lugas namun penuh makna konotatif. Misalnya, dalam puisi "*Topeng di Sekolah*", kata "*topeng*" menjadi simbol kemunafikan sosial di lingkungan pendidikan. Sementara dalam "*Tangisan Sungai*", personifikasi digunakan untuk menggambarkan penderitaan alam akibat ketidakpedulian manusia. Temuan ini memperkuat teori Pradopo (2014) bahwa puisi remaja, meskipun sederhana, dapat

menjadi sarana internalisasi nilai moral melalui simbol dan citraan yang dekat dengan pengalaman emosional penulisnya.

Kritik Moral sebagai Media Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMP Unismuh Makassar telah diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi *bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta gotong royong* (Kemdikbudristek, 2021). Nilai-nilai ini tercermin dari isi puisi yang tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga menawarkan solusi moral dan spiritual.

Sebagai contoh, dalam puisi "*Lelah Menyontek*", penulis menggambarkan rasa bersalah dan tekad untuk berubah menjadi lebih jujur. Nilai kejujuran ini merupakan implementasi langsung dari dimensi "beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia." Sementara itu, puisi "*Teman di Dunia Maya*" mengandung pesan tentang pentingnya tanggung jawab dan empati di era digital, yang terkait dengan dimensi "bernalar kritis" dan "gotong royong."

Hasil ini mengonfirmasi pandangan Mustika dan Rahmawati (2022) bahwa puisi siswa dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui refleksi dan ekspresi pribadi. Dengan demikian, karya puisi tidak hanya menjadi sarana ekspresi estetis, tetapi juga instrumen pedagogis untuk menumbuhkan karakter bangsa.

Temuan ini juga mendukung penelitian Dewi dan Santoso (2021) serta Bastra (2022) yang menunjukkan bahwa nilai moral dalam puisi mampu memperkuat pendidikan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menekankan integrasi eksplisit antara kritik moral dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, menjadikannya relevan dalam konteks kebijakan pendidikan karakter nasional yang terbaru.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep sastra sebagai media pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Endraswara (2018) dan Nurgiyantoro (2019), bahwa karya sastra bukan sekadar bentuk ekspresi estetika, melainkan wahana pembentukan kesadaran moral dan nilai. Dalam konteks pendidikan di SMP Unismuh Makassar, puisi terbukti menjadi medium efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan kreatif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bahasa Indonesia agar lebih memanfaatkan kegiatan menulis puisi sebagai strategi pembelajaran karakter. Guru dapat mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam rubrik penilaian karya sastra, sehingga pembelajaran puisi tidak hanya berfokus pada unsur estetika, tetapi juga pada pembentukan moral, empati, dan tanggung jawab sosial siswa.

Diskusi Temuan

Kritik moral yang diungkapkan dalam puisi siswa menunjukkan adanya kesadaran reflektif terhadap kondisi sosial dan spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan teori Wellek dan Warren (2016) bahwa karya sastra merupakan cermin kehidupan sosial dan moral masyarakat. Siswa, sebagai bagian dari generasi muda, secara tidak langsung

menampilkan nilai-nilai moral yang sedang berkembang di lingkungan mereka melalui karya sastra.

Namun demikian, tingkat kedalaman refleksi moral dalam puisi siswa masih bervariasi. Beberapa puisi menampilkan kritik secara eksplisit, sedangkan yang lain lebih bersifat implisit dan simbolik. Fenomena ini mencerminkan perkembangan tahap berpikir moral siswa sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2012) dalam teori *moral development through reflection*. Artinya, pembelajaran puisi dapat berperan sebagai media latihan berpikir etis yang membentuk karakter melalui ekspresi kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi karya siswa di SMP Unismuh Makassar mengandung potensi besar sebagai media penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kritik moral yang muncul tidak hanya mencerminkan kepekaan sosial, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kesadaran etis dan spiritual dalam konteks pendidikan karakter.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karya puisi siswa SMP Unismuh Makassar memuat kritik moral yang berfungsi sebagai media reflektif dan edukatif dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila. Kritik moral yang diungkapkan siswa mencerminkan kepekaan terhadap realitas sosial, lingkungan, dan perilaku moral di sekitar mereka. Bentuk kritik yang dominan meliputi kritik terhadap ketidakjujuran, kemalasan, ketidakpedulian sosial, serta degradasi moral di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang termuat dalam puisi siswa selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek *bernalar kritis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*, serta *gotong royong*. Melalui puisi, siswa mengekspresikan pandangan moral dan ajakan untuk berbuat kebaikan, sehingga karya sastra berfungsi tidak hanya sebagai media estetika, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kritik moral dalam karya puisi siswa menjadi instrumen efektif untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan, sekaligus membentuk pelajar yang reflektif, berempati, dan berakhlak mulia.

Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia:
Guru disarankan mengintegrasikan pembelajaran menulis dan menganalisis puisi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan apresiasi dan penciptaan puisi dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa melalui refleksi terhadap realitas kehidupan.
2. Bagi Sekolah:
Sekolah perlu memperkuat kegiatan literasi berbasis karakter, seperti lomba puisi tematik nilai Pancasila atau program "Puisi Mingguan" di mading sekolah, agar kreativitas siswa dalam menyuarakan nilai moral dapat terus berkembang secara positif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian pada bentuk karya sastra lain seperti cerpen atau drama siswa untuk melihat pola internalisasi nilai Pancasila yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas pembelajaran sastra dalam membentuk karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms* (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Bastra. (2022). Kritik sosial dan nilai moral dalam puisi karya siswa SMA. *Jurnal Bastra*, 7(2), 101–112.
- Dewi, N. K., & Santoso, B. (2021). Nilai moral dalam puisi siswa sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–55.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS.
- Endraswara, S. (2018). *Sastra bermuatan pendidikan karakter*. Ombak.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Hikmat, A., & Solihati, N. (2020). Kritik sosial dalam puisi remaja: Perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Artikulasi*, 19(1), 12–23.
- Ismawati, E. (2019). *Pengkajian sastra*. Ombak.
- Kemdikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, H. (2017). *Kritik sastra: Teori, metode, dan penerapan*. Graha Ilmu.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mahayana, M. S. (2010). *Kritik sastra Indonesia*. Rajawali Pers.
- Mustika, R., & Rahmawati, L. (2022). Puisi siswa sebagai media internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 189–200.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra anak dan pembentukan karakter generasi muda*. Cakrawala Pendidikan, 38(3), 381–392.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, A. R., & Hidayat, T. (2023). Representasi nilai moral dan kritik sosial dalam puisi karya siswa SMP. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(1), 66–78.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Sastra dan cultural studies: Representasi fiksi dan fakta*. Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra*. Graha Ilmu.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter Pancasila melalui pembelajaran sastra di sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 134–145.
- Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- Sudaryanto, & Suyanto. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran puisi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(4), 455–466.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1997). *Apresiasi kesusastraan*. Gramedia.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Theory of literature*. Harcourt Brace.